

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap transaksi yang muncul didalam sebuah perusahaan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah perusahaan dari berbagai pengukuran dan sebagai laporan untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir D. , 2012, p. 7). Menurut Gitman (Lawrence J Gitman, 2012, p. 44) pengertian laporan keuangan adalah "*Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial 2 activities during the past year*".

Menurut (Hasanuh, 2011) menjelaskan laporan keuangan adalah hasil dari sebuah proses akuntansi yang bertujuan sebagai alat untuk berhubungan antara aktivitas operasional perusahaan dengan mereka yang berkepentingan dengan aktivitas operasi .

Menurut (Indriani, Akuntansi Gampang, 2013, p. 123) laporan keuangan merupakan penentuan atau patokan dasar untuk melihat posisi keuangan perusahaan. Bersumber dari beberapa pengertian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berarti ringkasan dari setiap proses/transaksi yang terjadi didalam perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.2. Jenis-jenis laporan keuangan

Terdapat beberapa unsur dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan beserta unsur-unsurnya

1. Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang keuangan sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. Keuangan tersebut terdiri dari : aset, kewajiban yang meliputi utang dan ekuitas yang terdiri dari modal pemilik. Neraca terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas (Samryn L. , 2014, p. 34).
2. Laporan Laba/Rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu waktu periode tertentu. Misalnya periode 1 bulanan, 3 bulanan, 6 bulanan, atau a tahun penuh. Laporan laba rugi dapat disajikan dengan bentuk *multiple step*. Dalam laporan laba rugi seperti ini pendapatan dikelompokkan atas pendapatan utama dan pendapatan lain-lain secara terpisah. Demikian juga biaya disajikan dari biaya operasional dan biaya yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan atau nonoperasi (Samryn, 2014).
3. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow) merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai keluar masuknya aliran kas selama satu periode akuntansi. Perubahan yang terjadi akibat adanya penerimaan maupun pengeluaran kas. Berfungsi untuk dasar perencanaan dan prediksi kas pada masa depan bagi pihak yang berkepentingan (Epi Indriani, 2013).

2.1.1.3.Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal perusahaan dan sumber daya ekonomi.
2. Menyajikan informasi keuangan mengenai perubahan sumber daya ekonomi netto yang berarti sumber ekonomi dikurangi kewajiban yang muncul dalam kegiatan usaha suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Menyajikan estimasian dan perkiraan potensi dalam sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba kepada para pemakai laporan.
4. Menyajikan informasi aktivitas pembelanjaan dan penanaman mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
5. Menyajikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, seperti informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan yang relevan untuk para pengguna laporan keuangan tersebut.(Indriani, Akuntansi Gampang, 2013)

Dengan adanya sebuah laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, aktivitas-aktivitas usaha dalam perusahaan, perubahan dalam sumber-sumber ekonomi, aktivitas pembelanjaan dan penanaman dapat diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan .

2.1.1.4.Indikator Laporan Keuangan

Hubungan akun dengan akun yang lainnya akan dapat menjadi indikasi posisi keuangan perusahaan dan pencapaiannya. Komponen – komponen dalam keuangan berupa aktiva lancar, utang lancar, piutang dan biaya yang dihasilkan

selama periode bisnis berlangsung karena sifat komparasi, rasio keuangan biasanya disajikan sebagai persentase.

Secara umum, laporan keuangan wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Ada karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan. Adapun karakteristik utama yang harus dipenuhi dalam sebuah laporan keuangan ialah sebagai berikut:

- a. Relevan artinya laporan keuangannya yang disajikan berisi informasi yang membantu para pengguna menilainya kejadian masa lalu dan masa kini serta memperkirakan masa yang akan datang
- b. Dapat di percaya atau andal artinya laporan keuangannya harus disajikan harus sesuai peraturan yang berlaku dan disajikan secara menyeluruh. Laporan keuangan dilarang menyajikan informasi yang menyimpang, tidak jujur, terdapat kesalahan material dan dapat diversifikasi.
- c. Dapat Dibandingkan artinya laporan keuangan yang disajikan dapat di perbandingkan antar tahun dengan perusahaan lain . Caranya yaitu sistem, pedoman, kebijakan akuntansi yang digunakan harus sama.
- d. Dapat Dipahami artinya laporan keuangan yang disajikan dituntut memiliki karakteristik kualitatif yang dapat dipahami dengan mudah. Dapat dipahami ini berfokus pada para pengguna yang umum, artinya tidak hanya untuk posisi teratas dalam perusahaan juga, tetapi masyarakatpun yang ingin mengambil informasi dari laporan keuangan tersebut. Profitabilitas

2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Pengertian profitabilitas

Definisi profitabilitas (Munawir, 2014) *Profitability* yang merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.

Profitabilitas (*Profitability*) digunakan sebagai indeks kinerja mendasar sebuah perusahaan. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen sebuah perusahaan dapat dinilai dari dimensi profitabilitas yang memiliki besarnya komposisi utang perusahaan dengan hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan (Harmono, Manajemen Keuangan, 2011).

Profitabilitas (Sartono, 2010) adalah “kemampuan perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan melalui pemasaran, total aset dan modal sendiri”.

Kemampuan perusahaan dapat disebut juga dengan profitabilitas (Syahyunan, 2015).

Kemampuan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu menggunakan aset atau modal secara keseluruhan maupun modal pribadi yang disebut Profitabilitas (Andreani Caroline Barus, 2013).

Dari pengertian menurut para pakar di atas, oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai untung/laba dalam jumlah laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan.

2.1.2.2. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama dalam sebuah perusahaan yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Untuk mengukur nilai tersebut dapat digunakan rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam sebuah perusahaan dengan fungsi untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Yang pada intinya adalah menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir D., 2012).

Rasio Profitabilitas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang menghitung kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan semua aset/aktiva yang ada, seperti aset / aktiva , modal ataupun penjualan perusahaan.

Rasio Profitabilitas (Fahmi, 2011) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat ukuran yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan untuk mengukur efektivitas manajemen.

Rasio Profitabilitas pengguna dapat dicapai melalui penggunaan perbandingan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan., terpenting laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi . tujuannya untuk melihat perusahaan berkembang dalam periode waktu tertentu , apakah itu menurun atau meningkat, serta menyelidiki alasan untuk perubahan tersebut.

Hasil pengukuran profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas manajemen hingga saat ini. apa bekerja dengan efektif atau tidak , apabila mereka berhasil mencapai tujuan yang ditentukan , mereka dikatakan berhasil mencapai tujuan untuk satu atau beberapa periode .

2.1.2.3.Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan menggunakan rasio profitabilitas bagi perusahaan, serta untuk pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur laba dan menilai perkembangan laba dalam satu periode tertentu dengan periode lain (tahun sebelumnya)
2. Untuk menilai produktivitas keseluruhan laba bersih setelah mengurangi pajak dengan modal sendiri

3. Untuk menilai jumlah besarnya *net profit* setelah mengurangi *tax* dengan modal sendiri

Dengan itu bisa diketahui manfaat yang diperoleh ialah untuk :

1. Mengetahui perkembangannya dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (dalam periode tertentu) dan besarnya tingkat laba perusahaan
2. Mengetahui besarnya laba bersih dan keseluruhan dana perusahaan setelah mengurangi pajak dengan modal sendiri. (Kasmir D. , 2012)

Oleh karena itu , tren industri perlu di analisis untuk menraik kesimpulan yang berguna tentang profitabilitas perusahaan .Tingkat laba menunjukkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasi yang dibuat oleh manajemen perusahaan dan sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh

2.1.2.4. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang dicapai, profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio profitabilitas. Setiap jenis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu atau beberapa periode tertentu.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran rasio ini menggunakan cara dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \quad \text{Rumus 2.1 Profit Margin}$$

Sumber: (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \quad \text{Rumus 2.2 Net Profit Margin}$$

Sumber : (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

Margin laba bersih merupakan ukuran laba dengan menggunakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investmesnt/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang meberikan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas investasinya.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \quad \text{Rumus 2.3 Rumus ROI}$$

Sumber: (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

Selain dengan cara yang sudah dicantumkan diatas, untuk mencari hasil pengambilan investasi juga dapat dicara menggunakan pendekatan DU Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan DU Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan DU Pont.



ROI = Margin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva **Rumus 2.4** *Return On Investment*

Sumber: (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah mengurangi pajak serta modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi kemampuan penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan pemilik perusahaan semakin kuat dan baik, demikian pula semakin rendah rasio ini, menunjukkan pemilik perusahaan semakin buruk.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.5 *Return On Equity*

Sumber: (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

disebut juga rasio nilai buku yaitu rasio pengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba untuk pemegang saham. Jika rasio ini menghasilkan nilai yang rendah berarti manajemen masih belum berhasil memenuhi harapan pemegang saham. Sebaliknya jika dengan rasio yang tinggisebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.6 Laba Per Lembar Saham

Sumber: (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

Jadi Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini Rasio ini di

interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya hingga seefisien mungkin di perusahaan pada periode tertentu.

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

5. *Return on Assets* (ROA): Indikator dalam modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan mengantungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Total Aset* (ROA). Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.7 *Return On Asset*

Sumber: (Kasmir D. , Analisis Laporan Keuangan, 2012)

2..1.2.5.Indikator Profitabilitas

Indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah akun piutang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa waktu tertentu, persediaan meningkat, penjualan menurun terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tak dapat membayar pada waktu yang di tetapkan.

2.1.3. Modal Kerja

2.1.3.1. Pengertian Modal kerja

Pengertian modal kerja (Jumingan, 2011) yaitu jumlah dari aset/aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja pada dasarnya bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang dihabiskan dalam aktivitas jangka pendek. Selain itu ,ketersediaan modal kerja tersila pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva/aset lancar.

Pengertian modal kerja (Kasmir D. , 2012) adalah modal yang dipakai untuk melaksanakan aktivitas operasi perusahaan. Modal Kerja didefinisikan sebagai investasi yang diinvestasikan dalam aset lancar atau jangka pendek, seperti surat – surat berharga, kas, bank , persediaan dan aktiva lancar.

Pengertian modal kerja (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) dapat dikemukakan adanya beberapa konsep :

1. Konsep Kuantitatif yang berarti modal kerja merupakan semua aktiva lancar. Dalam konsep kuantitatif ini, diterapkan pada bagaiman kebutuhan dana terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai operas jangka pendek perusahaan. menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva ancar. Kelemahan dari konsep ini adalah tidak membuktikan adanya tingkat likuiditasnya perusahaan, konsep ini tidak memprioritaskan kualitas apakah modal kerja didanai oleh utang jangka pendek atau jangka panjang atau pemilik modal
2. Konsep Kualitatif merupakan konsep yang berfokus pada kualitas modal kerja. Konsep ini disebut juga modal kerja bersih .

3. Konsep Fungsional menjelaskan peranan daana yang dipunyai perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk membantu berjalannya aktivitas operasi perusahaan

2.1.3.2. Tujuan Modal Kerja

Modal kerja adalah salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan modal kerja :

1. Dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kewajiban tepat waktu, memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Meningkatkan persediaan yang cukup memadai sehingga kebutuhan pelanggan bisa terpenuhi.
3. Meningkatkan perolehan dana dari para kreditor,
4. Meningkatkan pemberian syarat kredit kepada pelanggan yang merasa minat.
5. Meoptimalkan pemakaian aset lanca serta meningkatkan penjualan dan laba
6. Menjaga/melindungi perusahaan jika terjadi krisis (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016)

Sebuah perusahaan perlu modal kerja dalam menciptakan aktivitas-aktivitas menghasilkan laba. modal kerja hendaknya mempunyai jumlah yang memadai supaya perusahaan tetap bekerja atau beroperasi dengan baik dan tidak timbul persoalan keuangannya. Contohnya kerugian sanggup ditanggung atau krisis

keadaan darurat tertutup dengan tanpa merusak kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

2.1.3.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut (Djarwanto, 2011) , faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah :

1. Jenis - jenis perusahaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa pada umumnya rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang, proses pertukaran menjadi kas lebih cepat. Pada umumnya perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang besar dibandingkan dengan perusahaan jasa yang terkadang pelanggan membayar dimuka sebelum memakai jasa perusahaan tersebut.
2. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau mendapatkan barang semakin besar kebutuhan akan modal kerja. Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli pelanggan.
3. Syarat pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi jumlah modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan mengurangi kebutuhan uang kas untuk ditanam dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera maka kebutuhan uang kas menjadi meningkat.
4. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi , maka semakin rendah kebutuhan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang yang tinggi dibutuhkan pengendalian piutang yang efektif dan bijaksana , karena kebutuhan modal kerja bergantung pada

periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas . jika piutang dikumpulkan dalam waktu singkat ,kebutuhan modal kerja akan semakin dikit .

menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja ialah :

1. Jenis aktivitas operasi perusahaan dalam bentuk jasa dan industri. Kebutuhan modal yang bergerak dalam industry lebih besar 12 kali dibanding perusahaan jasa. Jadi perusahaan idustri, persediaan, kas, piutang relative besar.
2. Syarat Kredit. ketentuan kredit atau penjualan di mana pembayaran dilakukan dengan mencicil (angsuran) memiliki dampak besar pada modal kerja . penjualan barang secara kredit memberikan konsesi kepada pelanggan untuk membeli barang dengan cara mencicil bebrapa kali selamaperiode tertentu.

2.1.3.4. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja perusahaan menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) ada 2 jenis modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Semua bagian yang ada dalam aset/aktiva lancar secara menyeluruh yang sering disebut modal kerja , ini berarti mulai dengan kas , bank , surat berharga , persediaanpiutang dan aset lancar lainnya

2..Modal kerja bersih (*net working capital*)

Semua bagian aset lancar dikurangi dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar termasuk utang dagang , utang gaji , utang bank jangka pendek (1 tahun), dan utang lancar lainnya .

2.1.3.5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Munawir, 2014) Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan adalah :

1. Hasil operasi perusahaan adalah laba bersih yang muncul dalam laporan laba rugi ditambah dengan amortisasi dan depresiasi , angka ini menunjukkan bahwa modal kerja dapat dihitung dari operas perusahaan dengan menganalisa laporan laba rugi dan jika keuntungan tidak diambil dari perusahaan ,ini akan meyebabkan peningkatan modal perusahaan yang bersangkutan
2. Manfaat menjual surat- surat berharga yang dipunyai perusahaan dalam jangka pendek ialah elemen dari aset lancar yang dapat dijual langsung yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan .
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Menjual obligasi dan saham untuk menambah modal kerja atau dana yang dibutuhkan ., perusahaan juga dapat menerbitkan saham baru atau meminta pemilik perusahaan untuk menambah modal mereka , selain itu perusahaan juga dapat menerbitkan obligasi bentuk hutang jangka panjang lainnta untuk memenuhi modal kerja.

Modal kerja atau sering disebut juga dengan analisis aliran dana, merupakan alat analisis finansial yang digunakan untuk mengetahui darimana dana

didapatkan dan untuk apa dana tersebut dibelanjakan. Dengan demikian aliran dana dapat dikatakan sebagai dasar atau titik awal pembentukan suatu perusahaan hingga berlangsungnya suatu perusahaan Analisis sumber - sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerja selama periode tertentu.

2.1.3.6. Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2011) *working capital turn over* adalah salah satu rasio untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu,. ini berarti berapa modal kerja yang di jalankan selama satu periode tertentu. Penjualan memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja. Bila volume penjualan meningkat dan investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini juga mendorong meningkatnya modal kerja. Peneliti menggunakan perputaran modal kerja untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, Modal kerja ialah rasio yang mengukur adanya efektivitas modal kerja dalam mencapai penjualan.

Modal kerja dalam perusahaan selalu berada diposisi berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih dalam keadaan menjalankan operasi atau usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \quad \text{Rumus 2.8 Rumus Perputaran Modal Kerja}$$

Sumber: (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2011)

2.1.3.7. Indikator Perputaran Modal Kerja

Indikator dalam modal kerja harus dapat membiayai pengeluaran perusahaan atau operasi harian. Modal yang memadai akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan menghadapi kesulitan finansial .

2.1.4. Piutang

2.1.4.1. Pengertian Piutang

Menurut Dian Efryanti (2018) Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan .Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali secara rata- rata , piutang berhasil di tagih selama satu periode .

Menurut (Hery, 2017) Piutang adalah sejumlah faktur yang diterima perusahaan dari pihak ketiga, apakah sebagai pengiriman barang dan jasa secara kredit atau sebagai akibat dari meningkatnya pembayaran kas kepada pihak lain.

Piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan

Dapat menyimpulkan penjelasan piutang diatas adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk dana, jasa maupun barang yang semuanya akan berdampak pengaruh atas kelangsungan hidup perusahaan dan hubungan langsung dengan langganan penerimaan kredit.

2.1.4.2. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Soemarso S, 2010), menyatakan perputaran piutang membuktikan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola

piutangnya. Penurunan tingkat perputaran *account receivable* memperlihatkan efisiensi penagihan yang buruk selama periode itu dikarenakan lamanya penagihan piutang dilakukan .

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014) perputaran piutanga adalah rasio yang digunakan untuk mengukur periode penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang lebih rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu saja kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat kita artikan secara ringkas bahwa perputaran piutang adalah penjualan kredit dalam bentuk piutang seberapa efisiensi dalam penagihan hingga berputar menjadi kas yang dapat digunakan

2.1.4.3. Pengukuran Perputaran Piutang

Rumus tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivables*) pada periode tersebut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \quad \text{Rumus 2.9 Rumus Perputaran Piutang}$$

Sumber: (Harmono, Manajemen Keuangan, 2011)

2.1.4.4. Indikator Perputaran piutang

Indikator untuk perputaran piutang adalah penjualan kredit dibagi dan piutang.

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian terdahulu yang berjudul “Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil

penelitian bahwa perputaran kas, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutangnya tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Eefek Indonesia padaperiode 2012-2015 (Ayu Nurafika, 2018)

Dalam peneliitian terdahulu yang berjudul “Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas food and Bevarages yang terdaftar di Bursa Efek” oleh Nurhana Dha Parlina hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. (Parlina Dhea, 2017)

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI oleh Iriani Susanto dkk. Hasil penelitian perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI, perputaran kas berpengaruh positif juga tetapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan perputaran piutang dengan menghindari terjadinya kredit macet, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat (Susanto, 2014).

Dengan penelitian terdahulu yang berjudul *The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability* diketahui bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah Sektor Industri Kimia Dasar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2017. Populasi penelitian adalah Sektor Industri Kimia Dasar pada

laporan keuangan BEI yang diambil dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dan ditentukan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Berdasarkan hasil dan analisis data menggunakan langkah regresi (dibantu oleh perangkat lunak SPSS.16) menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berdampak pada Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak berdampak terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berdampak terhadap Profitabilitas, Rasio Lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berdampak terhadap Profitabilitas. (Amanda Intan, 2019)

Dengan penelitian terdahulu yang berjudul "*The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on Pt Merck Tbk*". Membuktikan hasil pengujiannya dengan bahwa Perputaran piutang variabel dan perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Merck Tbk periode 2009-2013, karena hasil yang diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $5,603 < 9,55$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima serta Perputaran piutang variabel dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) PT. Merck Tbk periode 2009-2013. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROI) diperoleh $T_{count} < T_{table}$ atau $2.298 < 3.182$ dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) yang diperoleh oleh $T_{count} < T_{table}$ atau $3.033 < 3.182$. Dari hasil ini dapat diartikan karena kedua variabel secara parsial menghasilkan H_a ditolak dan H_0 diterima. (Daryanto Mardawiyah, 2017).

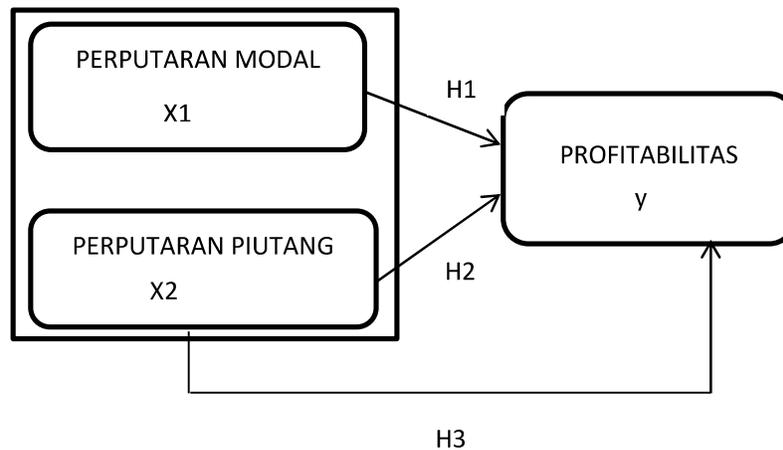
Dengan penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran pertumbuhan koperasi

Terhadap Profitabilitas koperasi usaha serba usaha di kecamatan Denpasar Selatan tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 24 koperasi serba usaha tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi secara bersilmutan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian (Wirasari Putri, 2016)."

Dengan penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas yang terdaftar di BEI. Penelitian ini membuktikan Hasil pengujiannya dengan regresi linear berganda bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,003 (dibawah 0,05). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian menjelaskan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor aneka industri kepada investor dan masyarakat. (Tri ani Oxtaviana, 2015).

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tri regional Maritim

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tri regional Maritim

H3: Perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tri regional Maritim